

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Webster seperti yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (2004) (Webster dalam Wahab (2004:64), konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *toimplement*. Kamus Besar Webster, *toimplement* (mengimplementasi) mengandung arti untuk menyediakan sarana untuk melaksanakan (melaksanakan sesuatu) dan memberi akibat yang sebenarnya (memberi dampak/akibat Menurut pada sesuatu). Implementasi diambil dari kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*implement*” yang berarti melaksanakan suatu akibat dari sesuatu. Sesuatu yang dilakukan untuk memberikan dampak atau hasil dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, putusan pengadilan, dan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga negara. Implementasi biasa dilakukan setelah sebuah perencanaan yang dirancang dengan sempurna, dalam rangkaianannya biasanya mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. (M. Ridwan 2024)

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (2001) dalam (Wahab (2001:65) mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat–pejabat, kelompok–kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan–tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Badan–badan tersebut dalam melaksanakan pekerjaan–pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya. Namun dalam prakteknya badan–

badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari undang-undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Maka Mazmanian dan Sebastiar (2001) dalam (Wahab (2001:68) juga mendefinisikan implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Mazmanian dan Sebastier, implementasi merupakan pelaksanaan kebijakan dasar, yang berbentuk undang-undang dan juga bisa berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti Keputusan Badan Peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian outputnya adalah kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan (Wahab 2001). Implementasi bisa juga dianggap suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fiks.

Definisi menurut Hanifah harsono dalam bukunya yang berjudul implementasi kebijakan dan politik menyatakan pendapatnya mengenai implementasi yaitu sebagai berikut: Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu Program. Pengertian implementasi yang dikemukakan oleh Hanifah Harsono, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bergantung bagaimana implementasi yang berjalan dengan baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh karena itu suatu implementasi baik diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan (Hanifah and Harsono 2006).

Definisi sederhana dari implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurudin and Uman 2002).

Dari beberapa pendapat yang telah di paparkan di atas oleh para ahli mengenai pengertian implementasi, maka dapat di ambil kesimpulan secara garis besar implementasi adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang diarahkan pada terciptanya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan yang telah disepakati bersama.

b. Tujuan Implementasi

Pada dasarnya implementasi adalah pelaksanaan rencana, kesepakatan, dan komitmen. Hal ini dilakukan karena sebuah alasan tertentu. Ada banyak tujuan implementasi, antara lain yaitu:

- 1) Tujuan utama implementasi adalah untuk mengembangkan rencana yang komprehensif, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk memeriksa dan mendokumentasikan prosedur pelaksanaan rencana atau kebijakan.

- 3) Guna memenuhi tujuan yang dituangkan dalam rencana atau kebijakan
- 4) Untuk menilai kemampuan individu atau kelompok dalam melaksanakan rencana atau kebijakan sesuai rencana.
- 5) Untuk menentukan efektivitas kebijakan atau rencana peningkatan kualitas (Revita 2023)

c. Jenis-jenis Implementasi

Menurut Tiffany Revita implementasi terbagi menjadi lima jenis yaitu:

- 1) Implementasi kebijakan yaitu proses dimana suatu kebijakan mencapai tujuannya. Tujuannya agar tujuan yang diambil tidak bertentangan dan merugikan masyarakat. Menurut Nugroho dalam bukunya yang diterbitkan tahun 2003 implementasi kebijakan dibagi menjadi dua yaitu implementasi langsung berupa program dan implementasi pembentukan kebijakan.
- 2) Implementasi sistem yaitu implementasi yang mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan desain sistem yang disetujui, menginstal, menguji, sistem baru atau yang ditingkatkan.

- 3) Implementasi strategi adalah proses mengubah rencana strategi menjadi sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan berkisar dari mengembangkan strategi pemasaran baru untuk meningkatkan penjualan hingga menerapkan alat manajemen tugas baru untuk meningkatkan produktivitas tim internal.
- 4) Implementasi pendidikan, yaitu Setiap instruktur diharapkan membuat program dan rencana khusus untuk mencapai hasil dan tujuan yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai karakteristik dan desain dalam program pendidikan harus diterapkan dengan baik.
- 5) Implementasi kebijakan, yaitu implementasi publik yang mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Revita 2023).

2. Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai Karakter

Nilai atau *value* berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat (Sjarkawi 2006). Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Sjarkawi 2006).

Nilai adalah hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia yang menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku (Fitri 2012). Dari definisi ini nilai mengandung aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis nilai berkaitan dengan pemaknaan terhadap sesuatu secara hakiki. Sementara itu secara praktis nilai berkaitan dengan perilaku manusia dalam sendi-sendi kehidupan (Fitri 2012).

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Orang yang berkarakter berarti orang yang mempunyai kepribadian atau ahlak, watak, dan budi pekerti. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan (Hamid and Saebani 2013). Selain itu karakter juga berasal dari bahasa perancis *Caracter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam Bahasa Inggris *Character*, memiliki arti: watak, sifat, peran, dan huruf. Karakter juga diberi tanda yang bisa membedakan seseorang dengan orang lain. (Halim 2021)

Karakter menurut sinom Philips dalam buku *refleksi* mengatakan bahwa karakter merupakan Kumpulan

nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Suparlan 2012). Karakter sering dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam ruang lingkup keluarga, Masyarakat, bangsa dan negara. Orang yang berkarakter baik yaitu orang yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan atas apa yang telah diputuskannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai atau norma perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, dan dengan tuhan yang terwujud dalam sikap, perbuatan, pikiran, perasaan, dan perkataan yang berdasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samani and Hariyanto 2011)

Mengacu pada pengertian dan definisi karakter tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, maka karakter itu dapat dimaknai sebagai alat dasar yang membangun pribadi-pribadi seseorang, terbentuk baik karena hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perbuatan (Samani and Hariyanto 2011).

Karakter mempunyai tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan

perilaku moral. Seperti contoh karakter baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik melalui kebiasaan, dalam cara pikir, kebiasaan dalam perasaan dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, ketiganya ini membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, sudah jelas kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar meskipun harus berhadapan dengan godaan atau tantangan dan tekanan dari luar

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi nilai karakter yang baik harus melibatkan langsung, bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).

Abdul majid dan andayani menjelaskan bahwa selain karakter dikenal pula istilah lain yang memiliki persamaan, dan menjadikan sulit untuk membedakan secara mendasar dan esensial perbedaan yang dimiliki, istilah ter sebut antara lain budi pekerti, moral, akhlak. Penulis akan menjabarkan gambaran secara umum

pengertian masing-masing istilah tersebut, yang kemudian dapat dilihat persamaan dan perbedaannya yaitu:

- 1) Moral berasal dari Bahasa latin yaitu “*mores*” kata jamak dari “*mos*” yang berarti adat atau kebiasaan.
- 2) Moral berasal dari Bahasa Arab jamak dari “*khuluqun*” yang secara Bahasa dimaknai budi pekerti, perangai, tungkah laku, atau tabiat. Akhlak yaitu sebuah ilmu yang memaparkan penjelasan tentang makna baik atau buruk, dan menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesama manusia lainnya. Selain itu akhlak juga menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan memberikan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang benar.
- 3) pekerti esensi dari budi pekerti sama dengan moral dan akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu secara epistemologi budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Jadi budi pekerti dapat dimaknai baik hati. Secara operasional budi pekerti diartikan sebagai perilaku yang tertuang dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, dan keinginan (Majid and Andayani 2011).

Dari uraian singkat di atas dapat kita simpulkan bahwa moral, akhlak, dan budi pekerti mempunyai

kesamaan dengan karakter dimana keseluruhan istilah tersebut secara langsung melekat pada kepribadian seseorang. Sedangkan perbedaannya moral merupakan Tindakan kesusilaan sesuai dengan keadaan sosial tertentu, akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber terciptanya perbuatan yang mana perbuatan tersebut terwujud dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Budi pekerti adalah perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, perasaan, dan keinginan

b. Tujuan Nilai Karakter

Tujuan nilai karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan dari sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlakul karimah peserta didik secara utuh, terpadu seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Suparlan 2012). Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam system Pendidikan modern, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan sosial (ridlo 2024). Membentuk karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pasal 1 UU sisdiknas tahun 2003 yang berbunyi diantara tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi yang

dimiliki oleh peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia (Suparlan 2012). Dalam isi Undang-Undang tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya membentuk insan yang cerdas, tetapi juga kepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa serta agama. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai-nilai karakter yaitu:

- 1) Membentuk peserta didik yang mampu berfikir secara rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- 3) Melatih kepekaan sosial peserta didik.
- 4) Menumbuhkan mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh rintangan
- 5) Membentuk kecerdasan emosional peserta didik.
- 6) Membentuk watak peserta didik yang pengasih, penyayang, sabar, Amanah, jujur, adil, dan bertakwa (Suparlan 2012).

c. Macam-macam Nilai Karakter.

Implementasi nilai merupakan ruhnya penyelenggaraan Pendidikan, maka dari itu pola-pola Pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan peserta didik terhadap nilai-nilai

kebenaran, kejujuran, Kebajikan, kearifan, dan kasih sayang. Adapun pengertian nilai itu sendiri yaitu suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Selain itu nilai juga bisa dikatakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas pilihannya. Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat (Zubaidah 2015). Terdapat 18 nilai-nilai dalam pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh DIKNAS. Mulai tahun ajaran 2011 seluruh Tingkat Pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut. 18 nilai-nilai dalam Pendidikan karakter menurut DIKNAS dalam kutipan Aar yaitu (Sumardiono 2011):

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap orang lain yang berbeda dari dirinya

4) Disiplin

Sikap atau perasaan taat dan patuh terhadap nilai nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya.

5) Kerja Keras

Semangat yang berkobar dan mempunyai kemauan serta kemampuan untuk menggapai target pribadi.

6) Kreatif

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan hal-hal atau produk-produk baru.

7) Mandiri

Merupakan kemampuan seseorang atau individu untuk mengatur dirinya sendiri serta tidak bergantung pada orang lain

8) Demokrasi

Bentuk pemerintahan yang mana keputusan-keputusan pemerintahan yang penting didasarkan pada kesepakatan bersama

9) Rasa Ingin Tahu

Keinginan untuk berupaya menyelidiki dan mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Kesadaran diri seseorang untuk setia, menjaga, serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan sendiri

11) Cinta Tanah Air

Rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki setiap orang atau individu pada negara tempat dimana ia tinggal

12) Menghargai Prestasi

Sikap atau tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai prestasi, ciptaan, hasil usaha dan pemikiran orang lain

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

14) Cinta Damai

Sikap atau upaya yang menyebabkan orang lain merasa senang, tenang, dan aman atas kehadirannya

15) Gemar Membaca

Kebiasaan seseorang yang timbul tanpa paksaan untuk meluangkan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menumbuhkan Kebajikan pada dirinya

16) Peduli Lingkungan

Sikap atau tindakan seseorang untuk berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap atau tindakan untuk memberikan bantuan kepada orang lain atau Masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Melakukan semua tugas atau aktivitas yang menjadi kewajibannya dengan sungguh-sungguh serta menanggung semua resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Marlya Fatira ekstrakurikuler diartikan sebagai “suatu kegiatan di luar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengembangan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah kegiatan yang dijadikan wadah bagi siswa yang mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas siswa, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi bakat dan dirancang secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dan dalam ajang pengembangan karakter siswa dalam berbagai aplikasi kegiatan (AK 2021).

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa diharapkan dapat memfasilitasi bakat dan minat setiap siswa, sehingga dapat membentuk dan mengembangkan keterampilan untuk mengembangkan bakat dan minatnya guna mencapai prestasi, serta membentuk dan mengembangkan karakter siswa. karena fokusnya tidak hanya pada pelatihan tetapi juga sosial dan pengetahuan diri guna menentukan karakter dan potensi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang diamanatkan. Kegiatan ini meluangkan waktu dan memberikan kebebasan kepada siswa, khususnya dalam menentukan jenis kegiatan yang paling

sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu jadwal wajib pembelajaran mata pelajaran karena waktu dan tempat disesuaikan secara proporsional. Namun setiap kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari aspek objektif. Suatu tindakan tidak akan efektif apabila dilakukan tanpa adanya tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula kegiatan ekstrakurikuler tertentu mempunyai tujuan tertentu, karena kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan peraturan pemerintah mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai kekuatan hukum dalam pelaksanaannya, pada tahap pelaksanaannya tentunya diperlukan suatu bentuk kegiatan penyegaran (*refreshing*) dengan melakukan inovasi terhadap ekstrakurikuler tersebut, sehingga anak tidak merasakan kejenuhan. Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Arifudin 2022).

Selain itu ekstrakurikuler juga bisa dikatakan kegiatan yang diikuti siswa di luar jam pelajaran yang dijadwalkan. Hal tersebut dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas dan dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan karakternya sesuai dengan minat dan kemampuannya yang unik sekaligus memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru (Muchlisin 2019). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler dan khusus disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan tersebut tercantum dalam susunan program dan dilaksanakan di luar jam sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara agar siswa dapat berkembang, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Siswa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen integral dari proses pendidikan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan peserta didik, menurut Lutan (1986:72). Sebenarnya tidak mungkin memisahkan kegiatan ekstrakurikuler dengan intrakurikuler; pada kenyataannya, ekstrakurikuler merupakan penguatan atau perluasan intrakurikuler yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan mendorong pengembangan keterampilan mereka (Rusli 1986). Berikut beberapa pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut para ahli:

- Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dijadwalkan, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berbagai bidang (Suroyosubroto 2019).
- Menurut Usman dan Setyowati kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran, baik di sekolah atau di tempat lain, dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai mata pelajaran (Usman, et al. 2020).

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan keterampilan prospektif dan rasa akuntabilitas sekaligus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperluas wawasan sosial dan meningkatkan kapasitas mereka, yang akan membantu mereka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Aqip dan Sujak dalam bukunya yang terbit tahun (2011:68) mengidentifikasi empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan: pengembangan, sosial, rekreasi, dan persiapan karir (Aqip, Zainal and Sujak 2011) :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan pengembangan pribadi siswa dengan memperluas minat, mengembangkan potensi, dan memberi kesempatan pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler memberikan fungsi sosial untuk mengembangkan kapasitas dan rasa tanggung jawab dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosialnya, melatih keterampilan sosial, dan menginternalisasi cita-cita moral dan sosial
- 3) Fungsi rekreasi, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam lingkungan yang santai, memberi semangat, dan menyenangkan guna meningkatkan perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu membuat kehidupan sekolah atau lingkungan menjadi lebih sulit dan menghibur bagi siswa
- 4) Fungsi persiapan karir adalah kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa membangun kesiapan karir melalui pengembangan kapasitas (Aqip, Zainal and Sujak 2011).

4. Hadroh

a. Pengertian Hadroh

Kata hadroh berasal dari bahasa Arab yang berarti kehadiran. Dalam tinjauan dari segi bahasa hadroh bisa dimaknai sebagai perkumpulan orang atau kelompok yang mana terdapat iringan rebana dengan lantunan sholawat maupun *Qaṣīdah*. Dalam kegiatan hadroh memiliki harapan kehadiran baginda nabi Muhammad.SAW, baik secara dhohir maupun ma`nawi sehingga dalam penerapan akhlak kehidupn sehari-hari dapat mencontoh akhlak dari beliau. (Hayuningtyas n.d.)

Hadroh adalah alat musik rebana yang menggunakan pukulan tanya jawab sambil membacakan sholawat atau puisi islami. Hadrah merupakan kesenian Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, ketika Nabi hijrah dari Mekkah ke Madinah. Masyarakat Ansor menyambut Nabi dengan gembira riang sambil melantunkan lantunan sholawat dan diiringi pukulan hadroh. Ilmu Tasawuf mendefinisikan atau menggambarkan hadrah sebagai teknik yang bermanfaat untuk membuka jalan menuju hati karena mereka yang melakukannya dengan benar akan memiliki kesadaran yang lebih besar akan Allah dan Rasul-Nya. Puisi Islami yang dibawakan selama hadrah memuat pujian dan gambaran tentang Allah dan sifat-sifat mulia Rasul-Nya yang terpuji. Hal ini akan berdampak pada tumbuhnya rasa

cinta kepada Allah dan Rasulnya. Lantunan kalimat penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW dilakukan sambil berdiri secara khusyuk. Di berbagai sudut Nusantara, lantunan shalawat yang diiringi tepukan rebana dan tari ini muncul dalam sejumlah versi atau bentuk yang beragam dan mempunyai nama yang beragam pula, ada yang menyebutnya sebagai komping, ada pula yang menyebutnya terbang, genjring, tanjidor, rodan, dan lain-lain. Nama-nama tersebut merujuk pada alat musik yang digunakan seperti terbang atau rebana, jidor (semacam bedug), dan lain-lain. Meskipun masing-masing mempunyai detail yang berbeda, semuanya memiliki kesamaan, yaitu berakar pada puji-pujian yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara memainkan alat musik rebana dan bernyanyi.

Perayaan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Tabligh Akbar, Tahun Baru Hijriyah, dan hari-hari besar lainnya selalu dimeriahkan dengan Hadrah. Hadrah hingga saat ini dengan cepat muncul di masyarakat Indonesia sebagai musik pilihan untuk festival seni musik Islam, pernikahan, khitanan, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, pesantren, masjid remaja, dan silaturahmi taklim. Hadrah biasanya diiringi pada acara-acara peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Biasanya, pada saat Maulid, nada-

nada hadrah yang indah dilantunkan bersamaan dengan doa. Menurut ilmu tasawuf, hadrah adalah pendekatan yang baik untuk membuka pintu hati karena orang yang mengamalkannya dengan benar akan lebih sadar akan Allah dan Rasul-Nya.

b. Sejarah Hadroh.

Hadroh merupakan seni mendendangkan lagu berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan diiringi alat musik bernama rebana. Kegiatan ini mulanya sangat populer di kalangan kaum sufi atau tarekat yang berdzikir bersama dan mengalunkan lagu-lagu pujian kepada Nabi Muhammad saw. Dalam tradisi sufistik, kegiatan hadrah adalah untuk membuka jalan masuk ke dalam hati karena orang yang berhadrah dengan benar maka akan mencapai kesadaran atas kehadiran Allah dan Rasulnya. Kehadiran yang dimaksud adalah kehadiran Allah dan kehadiran spiritual Nabi Muhammad saw. saat shalawat-shalawat tersebut dikumandangkan. Hadrah biasanya dilakukan di masjid atau di rumah-rumah dalam acara khusus seperti Maulid Nabi, pernikahan, kelahiran, khitanan, walimatul haji, dan sebagainya. Dalam acara-acara tersebut hadrah dimainkan sebagai bagian dari acara ritual maupun acara hiburan untuk tamu. Umumnya, dalam hadrah dilakukan pembacaan shalawat dan syair-syair

pujian kepada Nabi dari kitab *al-Barzanji*, *ad-Diba'i*, *qasidah al-Burdah*, dan lain sebagainya sambil menabuh rebana dan menari. Alat musik ini sangat populer dalam kebudayaan masyarakat Melayu. Dalam kesenian hadrah, berbagai ukuran rebana dan berbagai cara tepuk dimainkan secara ensambel (berkelompok) melahirkan nada-nada yang merdu mengiringi bacaan dan lantunan shalawat atau pujian. Sesuatu yang khas dari kesenian hadrah adalah adanya tarian yang mengiringi lantunan lagu. Gerak tubuh yang bergoyang-goyang ini konon melambangkan kaum Ansor Madinah yang berduyun-duyun menyambut kedatangan Nabi ketika hijrah dari Mekah. Dengan cara memainkan alat musik rebana dan bernyanyi, kesenian hadrah sangat populer dan digemari kalangan masyarakat nahdliyin. Di berbagai tempat mulai dari kampung-kampung hingga pesantren bermunculan kelompok kesenian hadrah. Masing-masing kelompok mengembangkan kreativitasnya dalam menabuh, menari, dan mendendangkan shalawat (Online n.d.).

c. Perkembangan Hadroh di Nusantara.

Dikutip dari artikel yang ditulis oleh NU Online mengatakan, bahwa sholawat Ishari berasal dari sebuah amaliyah Thoriqoh Mahabbaturrasul dengan melantunkan Maulid Syaraful Anam dan syair-syair diwan Hadroh.

Shalawat tersebut kemudian dipopulerkan pertama kali oleh yang mulia Habib Syech Botoputih Surabaya, salah seorang ulama dan mursyid Thariqat pada tahun 1830. Kegiatan tersebut kemudian populer di kalangan Para Santri dengan nama Hadrahan atau Terbangun. Kemudian pada tahun 1918, shalawat Hadrah ini dikembangkan Kembali oleh KH Abdurrahim bin Abdul Hadi di Pasuruan, dan lahirlah kelompok-kelompok hadrah yang didirikan oleh santri-santrinya, hingga shalawat Hadrah tersebut dikenal sebagai shalawat *Durrahiman*. Pada masa penjajahan, Seni Hadrah juga memiliki peran penting dalam konsolidasi kemerdekaan. Kondisi Indonesia yang dijaga ketat oleh penjajah mengakibatkan kebebasan berkumpul masyarakat menjadi terbatas. Oleh karena itu, ulama-ulama pada masa tersebut memanfaatkan izin pertunjukan Hadrah sebagai ajang berdiskusi tentang keislaman dan keummatan. Selain itu, setelah masa kemerdekaan menjadi kondisi yang cukup genting bagi Islam. Pasalnya, di masa-masa tersebut terjadi penyebaran paham Komunis yang begitu pesat, termasuk penyebaran yang dilakukan dengan Seni dan Kebudayaan. Oleh karena itulah, KH Wahab Hasbullah berinisiatif untuk mengorganisir dan menandingi kelompok-kelompok kesenian dan budaya milik PKI. Sehingga pada tahun 1959,

terbentuklah organisasi Ishari, Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia (ISHARI) yang berkantor pusat di Surabaya. Melalui kegiatan-kegiatan Ishari inilah kelompok Ulama dan Santri melancarkan serangan tandingan, untuk membentengi kaum santri dari paham Komunisme yang disebarkan oleh PKI. Seiring berkembangnya industri musik di Indonesia, khususnya di Pulau Seribu Masjid ini, Hadrah bukan lagi kesenian yang dikhususkan bagi Para Penganut Thariqat atau golongan tertentu. Kini kesenian Hadroh dapat kita temukan di berbagai tempat dan acara, mulai dari acara hajatan, tabligh akbar, hingga Perayaan Hari Besar Islam lainnya (Massmedia n.d.).

B. Alur Pikir

Dalam alur pikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, diantaranya yaitu: pertama pemikiran peneliti mengenai konsep implementasi nilai karakter, khususnya pada ekstrakurikuler hadroh. Kedua, kenyataan yang ditemukam peneliti dari hasil observasi dan pengalaman yang didapatkan Ketika praktik pengalaman lapangan (PPL) dan juga berita tentang mulai terkikisnya nilai karakter pada peserta didik yakni etika saling menghargai antar teman sebaya dan kurangnya kedisipinan peserta didik. Ketiga peneliti membuat

fokus penelitiannya yaitu implementasi nilai-nilai karakter pada siswa-siswi. Keempat yaitu metode pengumpulan data melalui metode kualitatif, dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh. Selanjutnya membuat Kesimpulan dari data yang terkumpul dan dianalisis tersebut.